

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

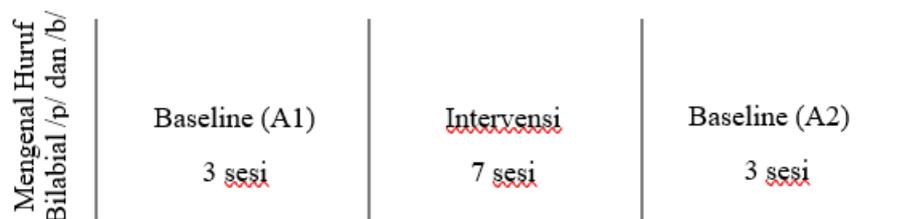
Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan subjek tunggal/*Single Subject Research* (SSR). Menurut Tawney, J.W., & Gast, D.L (1984; dalam Susetyo, 2022) mengemukakan subjek tunggal/*Single Subject Research* (SSR) yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada suatu subjek dengan memodifikasi perilaku subjek dengan memberikan stimulus berupa perlakuan tertentu. Secara garis besar penelitian subjek tunggal merupakan penelitian yang dilakukan pada orang perorang dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang.

3.2 Desain Penelitian

Pola desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan desain A – B – A. Penggunaan desain A – B – A bertujuan untuk melihat adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Desain A – B – A dipilih peneliti karena dalam desain ini terdapat pengulangan kondisi baseline setelah intervensi untuk memberikan hasil dan kesimpulan yang lebih kuat dalam penelitian subjek tunggal. Menurut Susetyo B (2022), desain A – B – A memiliki tiga fase yaitu:

1. Diukur kondisi baseline (A1), kondisi awal target behavior.
2. Diukur kondisi intervensi (B), kondisi selama mendapatkan perlakuan.
3. Diukur kembali kondisi baseline (A2), sebagai kontrol untuk fase intervensi, sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berikut merupakan desain penelitian A – B – A:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian A-B-A Kemampuan Mengenai Huruf Bilabial

Penggunaan metode eksperimen dengan rancangan A-B-A pada penelitian ini dipilih oleh peneliti dengan alasan, metode ini merupakan metode yang dirasa cocok untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan *visual phonics* terhadap permasalahan kemampuan mengenai huruf bilabial /p/ dan /b/ pada anak tunarungu.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu strategi *visual phonics* yang merupakan variabel bebas dan peningkatan kemampuan huruf bilabial sebagai variabel terikat, berikut peneliti uraikan:

3.3.1 Variabel Bebas

Menurut Budi Susetyo (2022) mengemukakan bahwasanya variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dapat dikatakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab bagi berubah terhadap variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini **strategi *visual phonics*** merupakan variabel bebas.

Strategi *visual phonics* atau dikenal dengan *see the sound* merupakan strategi multisensori yang telah digunakan untuk mengajarkan keterampilan membaca berupa visual, auditori dan kinestetik (Trezek & Wang, 2017). Visual berarti penglihatan dan kinestetik berarti isyarat tangan sebagai salah satu cara untuk memperlihatkan bunyi atau fonetik pada anak tunarungu. Isyarat tangan *visual phonic* yang digunakan meniru artikulasi suara dan menyertakan fitur alfabet sesuai dengan bunyi yang akan diajarkan, bukan isyarat tangan untuk berkomunikasi (Marison *et al.*, 2008). Misalnya, isyarat tangan untuk bunyi /p/

Agni Nurfadilah, 2024

PENGUNAAN STRATEGI VISUAL PHONICS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BILABIAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II DI SLB NEGERI CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dihasilkan dalam dua langkah. Pertama, tangan dibuat berbentuk huruf “o” datar dengan menghubungkan ibu jari dan empat jari teratas di dekat sudut mulut. Kedua, kelima jari terbuka ketika bunyi /p/ dihasilkan.

Dalam pelaksanaan strategi *visual phonics* yaitu membunyikan lambang abjad yang ditunjuk dengan menggabungkan gerakan tangan/isyarat tangan. Dengan menggunakan strategi ini anak tunarungu akan menggunakan kemampuan visual, kinestetik dan *auditory* nya dalam mengenal huruf bilabial /p/ dan /b/. Tujuan yang diharapkan dalam penggunaan strategi ini adalah anak tunarungu mampu mengenali huruf bilabial /p/ dan /b/. Kegiatan belajar dikondisikan menggunakan media bermain berupa kartu huruf dan kartu kata fungsional bergambar, sehingga pembelajaran diharapkan tidak monoton.

Adapun langkah-langkah dalam startegi pembelajaran *visual phonics* yang diadaptasi dari Derby K (2020; Gadner 2008) yaitu:

- 1) Peneliti mempersiapkan peserta didik dalam kondisi siap belajar
- 2) Peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa.
- 3) Peneliti menyiapkan media pembelajaran terdiri dari kartu huruf dan kartu kata fungsional bergambar
- 4) Peneliti memperlihatkan huruf /p/ pada subjek dan menunjukkan cara pengucapan huruf /p/ pada subjek, ulangi sebanyak 3x.
- 5) Kemudian subjek mengucapkan bersama peneliti bunyi huruf /p/, lakukan sebanyak 3x.
- 6) Subjek mempraktekkan pengucapan huruf /p/ secara mandiri.
- 7) Peneliti memperlihatkan isyarat tangan bunyi huruf /p/ sambil mengucapkan bunyi huruf /p/, lakukan sebanyak 3x.
- 8) Subjek mempraktekkan pengucapan bunyi huruf /p/ disertai isyarat tangan bunyi huruf tersebut bersama peneliti dan ulangi sebanyak 3x.
- 9) Subjek mempraktekkan pegucapan bunyi huruf /p/ disertai isyarat tangan bunyi huruf tersebut secara mandiri.
- 10) Peneliti memperlihatkan kartu kata bergambar yang memuat huruf /p/.
- 11) Subjek diminta untuk menunjukkan huruf /p/ pada kartu kata bergambar yang memuat huruf /p/ bersama peneliti.

- 12) Subjek menunjuk huruf /p/ pada kartu kata bergambar secara mandiri.
- 13) Lakukan hal yang sama pada bunyi huruf /b/.
- 14) Peneliti memberikan petunjuk pada peserta didik jika dalam 3 kali percobaan peserta didik keliru.
- 15) Peserta didik akan diberikan *reward* berupa pujian dan motivasi jika peserta didik sudah menguasai dan menyelesaikan perkejaannya.
- 16) Setiap satu sesi intervensi akan dilakukannya evaluasi kegiatan dari tahap awal hingga tahap akhir untuk mengetahui pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap hasil pembelajaran dengan metode *Visual Phonics*.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat/respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolok ukur keberhasilan variabel bebas (Susetyo, 2022). Akibat dari variabel terikat diatas dalam penelitian ini yaitu **kemampuan pengenalan huruf bilabial**.

Pengenalan huruf merupakan kemampuan mengenali ciri-ciri karakter tulisan alfabet. Anak-anak yang mampu mengidentifikasi dan membaca alfabet mempunyai kesulitan membaca lebih sedikit dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengenali huruf (Seefelt & Wasik, 2008). Diperkuat oleh pendapat Soenjono Dardjowidjodo (2003) yang mengatakan, kemampuan mengenal huruf merupakan suatu tahap perkembangan dimulai anak belum mengenal hingga mengetahui hubungan anatara bentuk huruf dengan bunyi suara. Pada tahap pengenalan huruf harus dilakukan secara berulang. Keberhasilan kemampuan pengenalan huruf diukur ketika anak mampu mengartikan huruf sehingga anak dapat mengucapkan huruf pertama dari kata tersebut (Nazidah. *Et al.*, 2023).

Konsonan bilabial merupakan pembentukan bunyi huruf konsonan berdasarkan daerah artikulasinya, bunyi yang dihasilkan yaitu p, b, m, dan w. Konsonan bilabial dihasilkan dengan mempertemukan kedua belah bibir yang bersama-sama bertindak sebagai artikulator dan titik artikulasi. pada penelitian ini, variabel terikat yaitu kemampuan mengenal huruf bilabial yang disesuaikan dengan profil anak setelah observasi, yaitu pada konsonan /p/ dan konsonan /b/. Melalui penerapan dan langkah-langkah pelatihan huruf konsonan bilabial dengan

menggunakan strategi *visual phonics*, peneliti menetapkan indikator yang harus dicapai oleh anak yaitu:

1. Anak mampu mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ dan /b/.
2. Anak mampu mengisyaratkan bunyi huruf bilabial /p/ dan /b/.
3. Anak mampu menunjukkan bunyi huruf bilabial /p/ dan /b/ ketika peneliti ucapkan.
4. Anak mampu menunjukkan simbol huruf pada kata yang memuat huruf bilabial /p/ dan /b/ diawal, ditengah, dan diakhir kata.

3.4 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua subjek penelitian yaitu:

Nama Subjek	: AFR
Kebutuhan	: Tunarungu
Telinga kanan	:110 dB
Telinga Kiri	:110 dB
Kelas	: II-A2 SLBN Cicendo Kota Bandung

Pemilihan subjek pada penelitian ini berdasarkan hasil lapangan dan observasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa subjek mengalami hambatan tunarungu dengan tingkat kehilangan pendengaran yang berat sekali (> 90 dB), berdasarkan taraf penguasaan bahasa seseorang subjek berada pada klasifikasi tunarungu pra-bahasa, dikarenakan subjek mengalami ketunarunguan sejak lahir. Hal ini berdampak pada kemampuan bahasa anak baik secara reseptif maupun eskpresif.

Kemampuan subjek dalam mengenal fonem atau huruf hanya dapat mengidentifikasi huruf vokal serta huruf bilabial /m/. Subjek masih keliru mengenal huruf /p/ dan huruf /b/. Fokus belajar subjek A mudah teralihkan, namun masih bisa untuk dikondisikan. Bahasa yang digunakan subjek dalam pembelajaran dan sehari-hari hanya menggunakan bahasa tubuh dan isyarat yang hanya dapat dipahami oleh dirinya. Didukung dengan pernyataan guru kelas, subjek hanya mampu mengidentifikasi huruf vokal dan beberapa huruf konsonan, maka bisa dikatakan dalam pengenalan konsep huruf pada subjek

masih rendah, sementara jika mengacu pada kurikulum di fase A subjek masih cukup jauh dari capaian pembelajaran.

3.4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di:

Nama Sekolah	: SLB Negeri Cicendo Kota Bandung
Alamat	: Jl. Cicendo No.2 Kota Bandung 40117
No. Telepon	: (022) 4211855
e-mail	: slbncicendo_bdg@yahoo.co.id
Website	: https://www.slbcicendo.sc.id

3.5 Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data atau instrumen memiliki peranan yang sangat penting. Melalui instrumen akan diperoleh data yang nantinya akan dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian yang berupa kesimpulan (Susetyo, 2022). Instrumen berfungsi sebagai sarana mengumpulkan data untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa soal tes mengenal huruf bilabial. Bentuk tes tersebut dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui kemampuan dalam mengenal huruf bilabial pada anak tunarungu baik sebelum diberikan perlakuan, saat diberikan perlakuan, dan setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui penggunaan strategi *visual phonics* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bilabial pada anak tunarungu.

3.5.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Berikut kisi-kisi instrumen yang diadaptasi dari Gardner (2013, dalam Derby, K., 2020) yang akan diujikan dengan ruang lingkup huruf bilabial /p/ dan /b/ berdasarkan profil subjek, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Huruf Bilabial

Variabel Penelitian	Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator
Kemampuan mengenal huruf bilabial	1. Kemampuan mengenal huruf bilabial (/p/ dan /b/)	1.1 Mengenal simbol huruf bilabial (/p/ dan /b/) yaitu kemampuan mengucapkan, mengisyaratkan dan menunjukkan simbol huruf kecil dan huruf kapital.	1.1.1 Mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kecil dan cetak kapital. 1.1.2 Mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kecil dan cetak kapital. 1.1.3 Mengisyaratkan bunyi huruf /p/ 1.1.4 Mengisyaratkan bunyi huruf /b/ 1.1.5 Menunjukkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kecil dan cetak kapital. 1.1.6 Menunjukkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kecil dan cetak kapital
		1.2 Menunjuk huruf bilabial (/p/ dan /b/) pada kata yang memuat huruf bilabial /p/ dan /b/ diawal, ditengah, dan diakhir kata	1.2.1 Menunjuk huruf bilabial /p/ diawal kata 1.2.2 Menunjuk huruf bilabial /p/ ditengah kata 1.2.3 Menunjuk huruf bilabial /p/ diakhir kata 1.2.4 Menunjuk huruf bilabial /b/ diawal kata 1.2.5 Menunjuk huruf bilabial /b/ ditengah kata 1.2.6 Menunjuk huruf bilabial /b/ diakhir kata

3.5.2 Butir Instrumen Penelitian

Membuat butir instrumen penelitian dilakukan setelah membuat kisi-kisi instrumen. Butir instrumen digunakan dalam mengukur kemampuan mengenal huruf bilabial /p/ dan /b/. Pembuatan butir instrumen penelitian ini, merupakan pengembangan dari aspek kisi-kisi penelitian yang akan diamati. Butir instrumen tersebut yaitu:

Tabel 3. 2 Butir Instrumen Kemampuan Mengenal Huruf Bilabial

Aspek	Indikator	Butir Soal	Penilaian										
			0	1	2								
1.1 Mengenal simbol huruf bilabial (/p/ dan /b/) yaitu kemampuan membaca, dan menunjukkan simbol huruf kecil dan huruf kapital	1.1.1 Mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kecil dan cetak kapital	<p>1. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kecil dengan tepat!</p> <table border="1"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>p</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> </tr> </table> <p>2. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kapital dengan tepat</p> <table border="1"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>P</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> </tr> </table>	Dibaca	p	Terbaca		Dibaca	P	Terbaca				
	Dibaca	p											
	Terbaca												
	Dibaca	P											
	Terbaca												
	1.1.2 Mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kecil dan cetak kapital.	<p>3. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kecil dengan tepat!</p> <table border="1"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>b</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> </tr> </table> <p>4. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kapital dengan tepat!</p> <table border="1"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>B</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> </tr> </table>	Dibaca	b	Terbaca		Dibaca	B	Terbaca				
Dibaca	b												
Terbaca													
Dibaca	B												
Terbaca													
1.1.3 Mengisyaratkan bunyi huruf bilabial /p/	5. Anak diminta untuk mengisyaratkan bunyi huruf /p/ yang telah disebutkan dengan tepat!												
1.1.4 Mengisyaratkan bunyi huruf bilabial /b/	6. Anak diminta untuk mengisyaratkan bunyi huruf /b/ yang telah disebutkan dengan tepat!												
1.1.5 Menunjukkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kecil dan cetak kapital	<p>Anak diminta menunjukkan simbol huruf yang telah disebutkan dengan tepat!</p> <table border="1"> <tr> <td>7</td> <td>p</td> <td>8</td> <td>P</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	7	p	8	P								
7	p	8	P										
1.1.6 Menunjukkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kecil dan cetak kapital	<p>Anak diminta menunjukkan simbol huruf yang telah disebutkan dengan tepat!</p> <table border="1"> <tr> <td>9</td> <td>b</td> <td>10</td> <td>B</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	9	b	10	B								
9	b	10	B										

Agni Nurfadilah, 2024

PENGUNAAN STRATEGI VISUAL PHONICS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BILABIAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II DI SLB NEGERI CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Menunjuk huruf bilabial (/p/ dan /b/) pada kata yang memuat huruf bilabial /p/ dan /b/ diawal, ditengah, dan diakhir kata	1.2.1 Menunjuk huruf bilabial /p/ diawal kata	Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata! 11. Padi 12. Pita 13. Pena			
	1.2.2 Menunjuk huruf bilabial /p/ ditengah kata	Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata! 14. Sapi 15. Lampu 16. Api			
	1.2.3 Menunjuk huruf bilabial /p/ diakhir kata	Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata! 17. Atap 18. Sayap 19. Tulip			
	1.2.4 Menunjuk huruf bilabial /b/ diawal kata	Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata! 20. Baju 21. Bebek 22. Bola			
	1.2.5 Menunjuk huruf bilabial /b/ ditengah kata	Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata! 23. Labu 24. Jambu 25. Ibu			
	1.2.6 Menunjuk huruf bilabial /b/ diakhir kata	Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata! 26. Hijab 27. Kebab 28. Arab			

3.5.3 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan skor yang telah didapat dari tes yang dilakukan. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2. Kriteria penelitian untuk mengukur kemampuan subjek dalam pengenalan huruf bilabial /p/ dan /b/ menggunakan penilaian skala interval, dengan kriteria sebagai berikut;

- 0 : Jika subjek tidak mampu mencapai kemampuan pada instrumen yang sudah disediakan.
- 1 : Jika subjek mampu mencapai kemampuan pada instrumen yang sudah disediakan dengan bantuan peneliti.

Agni Nurfadilah, 2024

PENGUNAAN STRATEGI VISUAL PHONICS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BILABIAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II DI SLB NEGERI CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2 : Jika subjek mampu mencapai kemampuan pada instrumen yang sudah disediakan tanpa bantuan dari peneliti.

Berikut peneliti uraikan kriteria penilaian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung:

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Kemampuan Mengenal Huruf Bilabial

Aspek	Butir Soal	Kriteria Penilaian		
		Skor 0	Skor 1	Skor 2
Kemampuan mengenal huruf bilabial (/p/ dan /b/)	1. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kecil dengan tepat!	Subjek tidak mampu mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kecil	Subjek mampu mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kecil tetapi kurang dipahami oleh peneliti	Subjek mampu mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kecil dan dapat dipahami oleh peneliti
	Dibaca			
	Terbaca			
	2. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kapital dengan tepat!	Subjek tidak mampu mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak besar	Subjek mampu mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kapital dengan bantuan peneliti	Subjek mampu mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kapital tanpa bantuan peneliti
	Dibaca			
Terbaca				
3. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kecil dengan tepat!	Subjek tidak mampu mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kecil	Subjek mampu mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kecil dengan bantuan peneliti	Subjek mampu mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kecil tanpa bantuan peneliti	
Dibaca				b
Terbaca				
4. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kapital dengan tepat!	Subjek tidak mampu mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak besar	Subjek mampu mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kapital dengan bantuan peneliti	Subjek mampu mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kapital tanpa bantuan peneliti	
Dibaca				B
Terbaca				
5. Anak diminta untuk mengisyaratkan bunyi huruf /p/ yang telah disebutkan dengan tepat!	Subjek tidak mampu mengisyaratkan bunyi huruf bilabial /p/ dan /b/ yang telah disebutkan	Subjek mampu mengisyaratkan bunyi huruf bilabial /p/ dan /b/ yang telah disebutkan dengan bantuan peneliti	Subjek mampu mengisyaratkan bunyi huruf bilabial /p/ dan /b/ yang telah disebutkan tanpa bantuan peneliti	
6. Anak diminta untuk mengisyaratkan bunyi huruf /b/ yang telah disebutkan dengan tepat!				

Agni Nurfadilah, 2024

PENGUNAAN STRATEGI VISUAL PHONICS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BILABIAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II DI SLB NEGERI CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Anak diminta menunjukkan simbol huruf yang telah disebutkan dengan tepat! <table border="1" data-bbox="496 383 791 544"> <tr> <td>7</td> <td>p</td> <td>8</td> <td>P</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>b</td> <td>10</td> <td>B</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	7	p	8	P					9	b	10	B					Subjek tidak mampu menunjukkan simbol huruf bilabial /p/ dan /b/ yang telah disebutkan peneliti	Subjek mampu menunjukkan simbol huruf bilabial /p/ dan /b/ yang telah disebutkan dengan bantuan peneliti	Subjek mampu menunjukkan simbol huruf bilabial /p/ dan /b/ yang telah disebutkan tanpa bantuan peneliti
7	p	8	P																	
9	b	10	B																	
	Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata! 11. Padi 12. Pita 13. Pena 14. Sapi 15. Lampu 16. Api 17. Atap 18. Sayap 19. Tulip	Subjek tidak mampu menunjuk huruf bilabial /p/ pada kata yang memuat huruf bilabial /p/ diawal, tengah, dan akhir kata.	Subjek mampu menunjuk huruf bilabial /p/ pada kata yang memuat huruf bilabial /p/ diawal, ditengah, dan diakhir kata dengan bantuan peneliti	Subjek mampu menunjuk huruf bilabial /p/ pada kata yang memuat huruf bilabial /p/ diawal, ditengah, dan diakhir kata tanpa bantuan peneliti																
	Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata! 20. Baju 21. Bebek 22. Bola 23. Labu 24. Jambu 25. Ibu 26. Hijab 27. Kebab 28. Arab	Subjek tidak mampu menunjuk huruf bilabial /b/ pada kata yang memuat huruf bilabial /b/ diawal, ditengah, dan diakhir kata.	Subjek mampu membaca huruf bilabial /b/ pada kata yang memuat huruf bilabial /b/ diawal, ditengah, dan diakhir kata dengan bantuan peneliti	Subjek mampu membaca huruf bilabial /b/ pada kata yang memuat huruf bilabial /b/ diawal, ditengah, dan diakhir kata tanpa bantuan peneliti																

Setelah data terkumpul, skor akan dihitung sehingga tercipta persentase dengan menggunakan pedoman penilaian sebagai berikut:

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicapai subjek dalam kemampuan mengenal huruf bilabial

R : Skor yang diperoleh subjek dalam kemampuan mengenal huruf bilabial

SM : Skor maksimal kemampuan mengenal huruf bilabial

Agni Nurfadilah, 2024

PENGGUNAAN STRATEGI VISUAL PHONICS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BILABIAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II DI SLB NEGERI CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang dilakukan adalah validitas isi (*content validity*) dengan menggunakan teknik penilaian ahli (*expert judgement*). Dalam melaksanakan uji validitas instrumen tiga orang ahli menilai instrumen yang telah disusun peneliti dengan cara mengisi lembar uji validasi yang telah dibuat. Kemudian ahli memberikan penilaian untuk setiap butir instrumen.

Terdapat dua skor untuk setiap butir instrumen berdasarkan format dikotomi, dengan poin 0 apabila tidak setuju, dan poin 1 apabila setuju. Kemudian hasil dari penilaian tersebut akan dinilai validitasnya dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi cocok menurut ahli

$\sum f$ = Jumlah penilai

3.7.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 3 *expert judgement*, yaitu 1 orang dosen program studi Pendidikan Khusus yang paham benar mengenai anak tunarungu dan 2 orang guru di SLB Negeri Cicendo yang sudah lama mengenal subjek. Adapun nama-nama dari *expert judgement* tersebut sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Nama Expert Judgement

Nama	Jabatan
Dr. Tati Hernawati, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus FIP UPI
Betti Karyanti, M.Pd.	Guru SLB Negeri Cicendo
Sulastri Riyansyah, S.Pd.	Guru SLB Negeri Cicendo

Dari ketiga *expert judgement* tersebut, didapatkan hasil penilaian bagi instrumen penelitian yang sudah dibuat sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Hasil Penilaian Instrumen Penelitian Kemampuan Mengenal Huruf Bilabial oleh Expert Judgement

Butir Soal	Penilaian			Jumlah					
	EJ1	EJ2	EJ3	Setuju (S)	Tidak Setuju (ST)				
1. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kecil dengan tepat! <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>p</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> </tr> </table>	Dibaca	p	Terbaca		S	S	S	3	0
Dibaca	p								
Terbaca									
2. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kapital dengan tepat <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>P</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> </tr> </table>	Dibaca	P	Terbaca		S	S	S	3	0
Dibaca	P								
Terbaca									
3. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kecil dengan tepat! <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>b</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> </tr> </table>	Dibaca	b	Terbaca		S	S	S	3	0
Dibaca	b								
Terbaca									
4. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kapital dengan tepat! <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>B</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> </tr> </table>	Dibaca	B	Terbaca		S	S	S	3	0
Dibaca	B								
Terbaca									
5. Anak diminta untuk mengisyaratkan bunyi huruf /p/ yang telah disebutkan dengan tepat!	S	S	S	3	0				
6. Anak diminta untuk mengisyaratkan bunyi huruf /b/ yang telah disebutkan dengan tepat!	S	S	S	3	0				
7. Anak diminta menunjukkan simbol huruf /P/ yang telah disebutkan dengan tepat!	S	S	S	3	0				
8. Anak diminta menunjukkan simbol huruf /p/ yang telah disebutkan dengan tepat!	S	S	S	3	0				
9. Anak diminta menunjukkan simbol huruf /b/ yang telah disebutkan dengan tepat!	S	S	S	3	0				
10. Anak diminta menunjukkan simbol huruf /B/ yang telah disebutkan dengan tepat!	S	S	S	3	0				
11. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “Padi”!	S	S	S	3	0				
12. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “ Pita”!	S	S	S	3	0				
13. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “ Pena”!	S	S	S	3	0				
14. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/	S	S	S	3	0				

Agni Nurfadilah, 2024

PENGUNAAN STRATEGI VISUAL PHONICS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BILABIAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II DI SLB NEGERI CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada kata “Sapi”!					
15. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “Lampu”!	S	S	S	3	0
16. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “Api”!	S	S	S	3	0
17. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “Atap”!	S	S	S	3	0
18. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “Sayap”!	S	S	S	3	0
19. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “Tulip”!	S	S	S	3	0
20. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Baju”!	S	S	S	3	0
21. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Bebek”	S	S	S	3	0
22. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Bola”!	S	S	S	3	0
23. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Labu”!	S	S	S	3	0
24. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Jambu”!	S	S	S	3	0
25. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Ibu”!	S	S	S	3	0
26. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Hijab”	S	S	S	3	0
27. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Kebab”!	S	S	S	3	0
28. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Arab”!	S	S	S	3	0

Langkah selanjutnya yaitu menghitung persentase yang didapatkan dari setiap butir instrumen untuk menentukan validitasnya menggunakan rumus yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Kemampuan Mengenal Huruf Bilabial

Butir Soal	Frekuensi setuju	Persentase	Hasil				
1. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kecil dengan tepat! <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>p</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> </tr> </table>	Dibaca	p	Terbaca		3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
Dibaca	p						
Terbaca							

Agni Nurfadilah, 2024

PENGUNAAN STRATEGI VISUAL PHONICS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BILABIAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II DI SLB NEGERI CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /p/ cetak kapital dengan tepat <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>P</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> </tr> </table>	Dibaca	P	Terbaca		3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
Dibaca	P						
Terbaca							
3. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kecil dengan tepat! <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>b</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> </tr> </table>	Dibaca	b	Terbaca		3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
Dibaca	b						
Terbaca							
4. Anak diminta mengucapkan simbol huruf bilabial /b/ cetak kapital dengan tepat! <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>B</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> </tr> </table>	Dibaca	B	Terbaca		3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
Dibaca	B						
Terbaca							
5. Anak diminta untuk mengisyaratkan bunyi huruf /p/ yang telah disebutkan dengan tepat!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid				
6. Anak diminta untuk mengisyaratkan bunyi huruf /b/ yang telah disebutkan dengan tepat!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid				
7. Anak diminta menunjukkan simbol huruf /p/ yang telah disebutkan dengan tepat!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid				
8. Anak diminta menunjukkan simbol huruf /P/ yang telah disebutkan dengan tepat!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid				
9. Anak diminta menunjukkan simbol huruf /b/ yang telah disebutkan dengan tepat!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid				
10. Anak diminta menunjukkan simbol huruf /B/ yang telah disebutkan dengan tepat!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid				
11. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “Padi”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid				
12. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “Pita”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid				
13. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “Pena”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid				
14. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “Sapi”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid				

15. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “Lampu”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
16. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “Api”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
17. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “Atap”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
18. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “Sayap”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
19. Anak diminta untuk menunjuk huruf /p/ pada kata “Tulip”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
20. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Baju”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
21. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Bebek”	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
22. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Bola”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
23. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Labu”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
24. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Jambu”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
25. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Ibu”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
26. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Hijab”	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
27. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Kebab”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
28. Anak diminta untuk menunjuk huruf /b/ pada kata “Arab”!	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas kepada *expert judgment*, diketahui bahwa seluruh item butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian. Terdapat beberapa saran dan masukan dari *expert judgment* sebagai berikut:

Agni Nurfadilah, 2024

PENGUNAAN STRATEGI VISUAL PHONICS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BILABIAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II DI SLB NEGERI CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Gambar dilampirkan saja tidak perlu dikisi-kisi atau instrumen
- b. Menghilangkan indikator mengucap kata, dikarenakan kemampuan subjek masih pada tahap mengenal huruf
- c. Pada media flashcard digunakan huruf tegak bersambung

Dari beberapa saran dan masukan *expert judgment*, peneliti telah memperbaiki butir soal dan judul tabel instrumen kemampuan mengenal huruf bilabial yang akan digunakan pada saat penelitian.

3.8 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian penggunaan strategi *visual phonics* digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bilabial dengan desain A – B – A yang memiliki tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan kondisi awal subjek dilapangan.
 - 2) Mengajukan perizinan penelitian dengan mengurus surat-surat penelitian melalui Fakultas Ilmu Pendidikan
 - 3) Meminta izin kepada pihak SLB Negeri Cicendo Kota Bandung untuk mengadakan penelitian terhadap salah satu peserta didik di sekolah tersebut.
 - 4) Melakukan pendekatan kepada subjek dan mencari informasi melalui wawancara kepada guru untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf bilabial.
 - 5) Mempersiapkan kelengkapan pengadaan penelitian (Instrumen penelitian, Alur Pembelajaran, Media Pembelajaran)
- b. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, pada subjek kelas II, sebagai berikut:

- 1) Baseline 1 (A1)

Tahap ini merupakan gambaran murni sebelum diberikan perlakuan/intervensi tanpa menggunakan strategi *visual phonics*.

Pengukuran pada fase baseline 1 dilakukan pengtesan berdasarkan

instrumen yang telah disusun. Dimana subjek diberikan tes berupa perintah untuk mengucapkan, mengisyaratkan bunyi huruf tersebut dan menunjuk huruf bilabial yang telah diperlihatkan. Pengambilan data dan pengamatan dilakukan sebanyak tiga sesi atau sampai kondisi baseline 1 stabil.

2) Intervensi (B)

Tahap intervensi yaitu gambaran atau kondisi peneliti memberikan perlakuan terhadap kemampuan subjek dalam mengenal huruf bilabial. Perlakuan yang diberikan adalah penerapan strategi *visual phonics* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bilabial secara berulang ulang sebanyak 7 sesi atau sampai kondisi pada intervensi stabil dengan durasi waktu 30 menit.

3) Baseline 2 (A2)

Prosedur pelaksanaan baseline 2 yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sejauh mana intervensi yang telah dilakukan apakah memberikan dampak atau pengaruh terhadap subjek dalam mengenal huruf bilabial. Peneliti melakukan tes kembali seperti baseline 1 yaitu pengukuran kemampuan mengenal huruf bilabial yang dilakukan secara berulang-ulang sebanyak 3 sesi atau sampai kondisi baseline-2 stabil dengan menggunakan format tes dan prosedur tes yang sama.

Dimana dalam pelaksanaannya peserta didik tanpa intervensi. Baseline ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan sebagai evaluasi untuk melihat sejauh mana intervensi yang telah dilakukan berpengaruh terhadap subjek penelitian.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena salah satu tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Data yang terkumpul akan menghitung adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan peneliti sebelum dan sesudah menggunakan strategi *visual phonics* dalam mengenal huruf bilabial pada anak tunarungu. Data yang terkumpul akan

menunjukkan ada tidaknya pengaruh dari penggunaan strategi *visual phonics* terhadap kemampuan mengenal huruf bilabial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara pemberian tes. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Susetyo, 2022). Melalui tes yang diberikan dalam penelitian ini akan diketahui kemampuan mengenal huruf bilabial pada subjek penelitian. Tes yang akan diberikan sebanyak data yang diperoleh mencapai kestabilan, baik itu pada fase kondisi baseline-1, intervensi dan baseline-2. Tes dilakukan pada kondisi baseline-1 (A1) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan subjek sebelum diberikan intervensi atau perlakuan dengan durasi waktu 15 menit. Tes diberikan pada kondisi intervensi (B) untuk mengetahui ketercapaian keterampilan selama mendapatkan perlakuan, dengan durasi waktu 30 menit, dan tes juga diberikan pada kondisi baseline-2 (A2) yang bertujuan untuk melihat apakah intervensi yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf bilabial /p/ dan /b/ pada anak tunarungu di kelas II dengan durasi waktu 15 menit.

3.10 Teknik Pengolaan Data

Teknik penolahan data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh setelah penelitian berlangsung mulai dari hasil fase baseline 1, fase intervensi, dan fase baseline-2 akan diolah yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan hasil dari perskoran pada kondisi baseline-1 (A1) terhadap subjek penelitian yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.
2. Menjumlahkan hasil dari perskoran pada kondisi intervensi (B) terhadap subjek penelitian yang dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan.
3. Menjumlahkan hasil dari perskoran pada kondisi baseline-2 (A2) terhadap subjek penelitian yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.
4. Membuat tabel skor perhitungan dari setiap kondisi baseline-1 (A1), intervensi (B), dan baseline-2 (A2).
5. Membuat grafik dari hasil skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1 (A1), intervensi (B), dan baseline-2 (A2).

Agni Nurfadilah, 2024

PENGUNAAN STRATEGI VISUAL PHONICS TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BILABIAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II DI SLB NEGERI CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

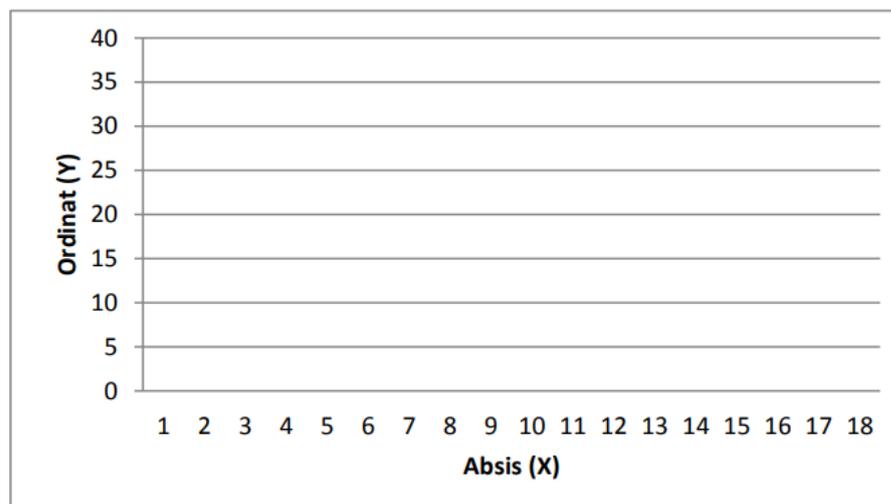
6. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

3.11 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data, maka tahap selanjutnya yaitu mengelola data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai fungsi menggambarkan keadaan kelompok tertentu yang diteliti, tanpa memberikan kesimpulan pada kelompok yang lebih luas (Susetyo, 2022).

Proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak memvisualisasikan data melalui grafik garis. Dalam penelitian ini bentuk grafik yang digunakan yaitu grafik garis, yang diharapkan dapat memperjelas setiap penjelasan dari penelitian yang dilakukan. Sunanto dkk. (2005, hlm. 36, dalam Aldani, S. P., 2015, hlm. 35) beberapa komponen penting dalam grafik antara lain:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antar sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
4. Skala merupakan garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%)
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
7. Judul grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.



Gambar 3. 2 Contoh Bentuk Dasar Grafik Garis X-Y

Menurut Sunanto, J.dkk. (2006; dalam Amanah, 2016) mengungkapkan bahwa dalam analisis data dengan inspeksi visual ada beberapa komponen penting yang dianalisis, yaitu:

1. Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi. Adapun komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi (Aldani, S. P., 2015, hlm. 33):

- 1) Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada dalam ketentuan pasti. Dalam kondisi baseline dikumpulkan sampel data menunjukkan arah yang jelas.
- 2) Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam satu kondisi. Untuk membuat garis dapat dilakukan pertama dengan metode tangan bebas (*freehand*), yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga memperoleh data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. Yang kedua dengan metode belah tengah (*splitmiddle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.
- 3) Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berada di

- dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data point yang dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.
- 4) Jejak data merupakan data dari data satu ke data yang lain dalam satu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menarik, menurun dan mendatar.
 - 5) Rentang yaitu jarak antara data pertama dan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level.
 - 6) Perubahan level menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.
2. Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi misalnya kondisi baseline A1 ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi (Aldani, S. P., 2015, hlm. 34):
- 1) Jumlah variabel yang diubah (*Number of Variabel Changed*). Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.
 - 2) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*). Dalam analisis antar kondisi perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan antar kondisi adalah (1) mendatar ke mendatar, (2) mendatar ke menaik, (3) mendatar ke menurun, (4) menaik ke menaik, (5) menaik ke mendatar, (6) menaik ke menurun, (7) menurun ke menaik, (8) menurun ke mendatar, (9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.
 - 3) Perubahan kecenderungan stabilitas efeknya (*Change in Trend Stability*). Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, menurun)

- 4) Perubahan level (*Change in Level*). Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (*intervensi*). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.
- 5) Presentase overlap (*Presentage of Overlap*). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih maka akan semakin banyak pula dugaan bahwa tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang telah diperoleh tersebut adalah sebagai berikut (Aldani, S. P., 2015, hlm. 36):

1. Menjumlahkan hasil perskoran pada kondisi baseline 1 terhadap subjek penelitian yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.
2. Menjumlahkan hasil perskoran pada kondisi intervensi terhadap subjek penelitian yang dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan.
3. Menjumlahkan hasil perskoran pada kondisi baseline 2 terhadap subjek penelitian yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.
4. Membuat tabel skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, intervensi, dan baseline 2.
5. Membuat grafik dari data yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, intervensi, dan baseline 2.
6. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.